

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang
  - a. Sejarah dan Metode Pengobatan

Griya Sehat Syafa'at (GRISS) 99 Semarang merupakan salah satu klinik yang berbasis pengobatan atau penyembuhan melalui teknik-teknik sufistik dan tradisional seperti, ruqyah, bekam, pijat (*akupresseur*), dan lain sebagainya. Klinik ini didirikan oleh dr. Mustamir Pedak, beliau merupakan salah satu lulusan sarjana dari program studi Kedokteran di Universitas Diponegoro (UNDIP) Semarang. Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang saat ini telah memiliki 2 cabang tempat berbeda meskipun masih di satu wilayah Semarang. Cabang pertama terletak di Masjid Agung, jalan Gajah Raya No. 101, Sambirejo, Gayamsari, Sambirejo, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah. Cabang kedua terletak di Jalan Kendeng Barat 1 No. 3A, Sampangan, Kecamatan Gajah Mungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah.<sup>21</sup>

Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang pertama kali berdiri pada tanggal 9 September 2009, pada saat itu GRISS 99 Semarang belum memiliki cabang seperti sekarang. Hanya bertempat di perkantoran Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) . Sehingga pada tanggal 6 Februari 2017 baru didirikan cabang kedua yang berada di Sampangan . Menurut wawancara yang penulis laksanakan dengan dr. Mustamir, angka 99 memiliki makna tersendiri yang diambil dari tanggal awal berdirinya GRISS 99 Semarang cabang Masjid Agung yang bertepatan pada tanggal 09 September 2009. Selain itu angka 99 di nilai dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat umum khususnya muslim, hal itu dikarenakan 99 juga melambangkan *Asma'ul Husna* yang berjumlah 99 pula.<sup>22</sup>

Ketika awal berdirinya GRISS 99 Semarang hanya memiliki tiga karyawan yang memiliki tugas dua sebagai terapis dan satu lainnya sebagai administrasi. Hingga saat ini terhitung kurang lebih memiliki 18 karyawan tetap dan terbagi

---

<sup>21</sup> Observasi oleh penulis di Klinik Griya Sehat Syafa'at (GRISS) 99 Semarang

<sup>22</sup> Wawancara oleh penulis bersama Bapak Mustamir, 11 Januari 2022

menjadi dua cabang 14 orang di klinik cabang MAJT sedangkan 4 lainnya di klinik cabang Sampangan. Selain karyawan tetap Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang juga memiliki karyawan cadangan sebanyak 6 orang untuk membantu ketika sewaktu-waktu dibutuhkan. Jadi, jika dijumlahkan memiliki jumlah 24 karyawan tetap dan cadangan.

Tempat pengobatan di GRISS 99 Semarang terbilang nyaman yang dapat mempercepat proses penyembuhan pasien, karena bukan hanya segi fisik saja yang diperhatikan namun juga segi psikis pasien. Pada klinik cabang MAJT terletak disebelah kanan pintu masuk sehingga sangat mudah ditemui oleh pasien. Dibagian depan klinik tersedia banyak kursi untuk menunggu proses pengobatan sesuai antrian yang memungkinkan pasien tetap nyaman. Ketika memasuki ruangan klinik akan dijumpai bagian administrasi di bagian kanan pintu, disitulah akan ditanyakan apa saja keluhan pasien untuk kemudian ditentukan metode pengobatan yang tepat. Lebih ke dalam klinik terdapat beberapa bilik bambu yang dapat digunakan untuk membedakan tempat pengobatan antara pasien satu dengan pasien lainnya. Di setiap bilik memiliki peralatan yang memadai untuk berbagai macam terapi, seperti matras, alat bekam, alat pijat, pendingin ruangan, dan lain sebagainya.

Tak jauh berbeda dengan cabang MAJT, cabang Sampangan juga memiliki tempat yang nyaman dan berbilik bambu yang membedakan hanya tempat di sampangan bernuansa rumahan sangat cocok apabila tidak terlalu menyukai tempat yang ramai. Terdapat ruang tunggu pula pada bagian dalam klinik di bagian tengah, disebelah pintu masuk terdapat ruang administrasi dan ruang konsultasi. Lanjut lebih kedalam terdapat bilik-bilik bambu yang digunakan untuk melakukan pengobatan pasien, bilik tersebut dibedakan menjadi bilik khusus untuk laki-laki dan untuk perempuan. Selain menerima pasien di dua cabang klinik tersebut. GRISS 99 Semarang juga menyediakan jasa *home care* atau terapis berkenan datang ketempat pasien dengan berbagai macam pertimbangan pastinya. Dalam satu hari diperkirakan sebanyak 50 pasien untuk melakukan pengobatan. Apabila dirata-rata perbulan terdapat 1500-2000 pasien perbulan. Domisili klien atau pasien pun bervariasi,

jika di persentasikan 75 % dari dalam kota Semarang dan 25 % lainnya dari luar daerah bahkan luar pulau.<sup>23</sup>

Jam operasional GRISS 99 Semarang di daerah perkantoran MAJT membuka praktik setiap hari dimulai pukul 08.00-16.00 WIB, dan untuk jadwal konsultasi dapat dilakukan pada hari ahad, senin, selasa, rabu, dan sabtu pada pukul 08.00-11.00 WIB. Sedangkan jam operasional di GRISS 99 Semarang yang berada di Sampangan dimulai pada pukul 12.00-20.00 WIB setiap harinya, untuk jadwal konsultasi pun dapat dilakukan setiap hari bisa di mulai pukul 15.00-17.00 WIB. Khusus untuk layanan *homecare* dapat menghubungi terapis dengan kesepakatan terlebih dahulu tentunya.

Metode pengobatan dan penyembuhan yang diterapkan di Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang ini berpegang pada konsep *sufi healing* yang bersandar pada ajaran ilmu tasawuf. Hampir semua terapi di klinik ini menggunakan konsep sufi healing, sekurang-kurangnya pasti akan diadakan komunikasi antara terapis dan klien dengan menggunakan komunikasi terapeutik sufistik yang dalam prosesnya adalah mendengarkan dan berbicara dengan *qalb* yang jernih, *qalb* yang jernih pastinya tidak mudah menghakimi dan perasaan yang tidak berlebihan dalam suka dan benci.<sup>24</sup>

Di Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang terdapat beberapa langkah sebelum melakukan proses terapi sufistik, langkah pertama yang harus dilakukan pasien yaitu melakukan pendaftaran. Yang kedua akan dilakukan pemeriksaan secara fisik dengan anamnesa dan pemeriksaan emosi guna melihat respon dari klien. Ketiga, adalah diagnosis fisik dan emosi klien yang di dapat setelah melakukan pemeriksaan. Barulah yang terakhir, terapis dapat memberikan terapi sesuai dengan kebutuhan klien. Di GRISS 99 Semarang ini, jenis terapinya di kelompokkan menjadi dua yaitu, terapi utama (*ruqyah*) dan terapi penunjang (*bekam, akupunktur, akupresur, dan pengobatan lainnya*).

---

<sup>23</sup> Observasi oleh penulis di klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang

<sup>24</sup> Mustasmir Pedak. *Modul Pelatihan Sufi Healing in Action : Komunikasi Terapeutik Sufistik*. Semarang, 5

- b. Visi dan Misi Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang
  - 1) Visi GRISS 99 Semarang : Sebagai Griya Perawatan Kesehatan Berdasarkan Prinsip Alamiah, Ilahiah, dan Ilmiah. Menggunakan Thibbun Nabawi Sebagai Solusi Utama Pemeliharaan Kesehatan, Pencegahan, dan Penyembuhan Penyakit.
  - 2) Misi GRISS 99 Semarang : Memberikan pelayanan terhadap masyarakat dengan konsep pengobatan secara alami, memperkenalkan pengobatan *Thibbun Nabawi* kepada masyarakat, dan membantu dengan tujuan utama untuk memperbaiki kualitas jiwa dan ruhani.
- c. Struktur Kepengurusan Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang
 

Pimpinan GRISS 99 : dr. Mustamir, S. Ked., MCH., CHt.

Klinik MAJT

  - a) Administrasi : Nor Azizah, Inayati Ulya, Retno A.
  - b) Terapis : Faisal, Abdul Rozak, Alfin, Sholeh, Warsiyem, Sumiyati, Siti Qomawati, Siti Alimah, Nurfitriyanti, Retno

Klinik Sampangan

  - a) Administrasi : Juwita Nisa A, Ana Minawati
  - b) Terapis : Dika Dwiyatno, Kim as Rajab Pratama, Juwita Nisa A, Ana Mirnawati.

Brigade Mobil : Fatih Ahmad Hilmy, Rizkyana, Usama Adi Tama, Siti Aminatus M., Nurul Fujiati, Rahma Hendriyani.

## 2. Analisis Data

### a. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penelitian ini jumlah responden yang diambil yaitu sebanyak 60 dengan taraf signifikansi 5% didapatkan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,254. Sedangkan sebelum itu, alangkah baiknya dilakukan uji coba kuesioner sebelum digunakan dalam proses penelitian, maka akan di ujikan kepada 30 responden lainnya dengan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,361. Untuk mengetahui kuesioner valid atau tidak dapat dilihat dari hasil  $r_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil *Corrected Item-Total Correlation*. Apabila  $r_{hitung} (>) r_{tabel}$ , maka pernyataan (item) tersebut dapat dikatakan valid, begitu pula sebaliknya. Hasil dari pengujian validitas kuesioner dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Coba Validitas Variabel Terapi Ruqyah (X)**

Variabel	Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Terapi Ruqyah (X)	P1	0,666	0,361	Valid
	P2	0,558	0,361	Valid
	P3	0,509	0,361	Valid
	P4	0,478	0,361	Valid
	P5	0,469	0,361	Valid
	P6	0,381	0,361	Valid
	P7	0,539	0,361	Valid
	P8	0,489	0,361	Valid
	P9	0,544	0,361	Valid
	P10	0,431	0,361	Valid
	P11	0,411	0,361	Valid
	P12	0,472	0,361	Valid
	P13	0,595	0,361	Valid
	P14	0,580	0,361	Valid
	P15	0,509	0,361	Valid
	P16	0,596	0,361	Valid
	P17	0,461	0,361	Valid

Sumber : *Data primer yang diolah dengan SPSS 15.0*

Berdasarkan dari hasil pengitungan data table 4.1 di atas dapat dilihat bahwa seluruh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dari setiap pernyataan (*item*), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan tersebut dikatakan valid.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Coba Validitas Kecemasan (Y)**

Variabel	Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Kecemasan (Y)	P1	0,181	0,361	Tidak Valid
	P2	0,537	0,361	Valid
	P3	0,549	0,361	Valid
	P4	0,484	0,361	Valid
	P5	0,545	0,361	Valid
	P6	0,620	0,361	Valid
	P7	0,433	0,361	Valid
	P8	0,639	0,361	Valid
	P9	0,741	0,361	Valid
	P10	0,489	0,361	Valid

	P11	0,324	0,361	Tidak Valid
	P12	0,636	0,361	Valid
	P13	0,527	0,361	Valid
	P14	0,597	0,361	Valid
	P15	0,391	0,361	Valid
	P16	0,381	0,361	Valid
	P17	0,538	0,361	Valid
	P18	0,458	0,361	Valid
	P19	0,474	0,361	Valid
	P20	-0,01	0,361	Tidak Valid

Sumber : *Data primer yang diolah dengan SPSS 15.0*

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa dari 20 *item* variabel kecemasan terdapat tiga pernyataan yang tidak valid, yaitu pada butir *item* nomor 1,11, dan 20. Dan terdapat tujuh belas *item* yang valid, yaitu *item* nomor 2,3,4,5,6,7,8,9,10,12,13,14,15,16,17,18,19. Maka *item* yang valid dapat digunakan sebagai alat ukur untuk pengambilan data, sedangkan yang tidak valid akan digugurkan.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Terapi Ruqyah (X)**

Variabel	Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Terapi Ruqyah (X)	P1	0,551	0,254	Valid
	P2	0,502	0,254	Valid
	P3	0,512	0,254	Valid
	P4	0,434	0,254	Valid
	P5	0,653	0,254	Valid
	P6	0,679	0,254	Valid
	P7	0,449	0,254	Valid
	P8	0,643	0,254	Valid
	P9	0,513	0,254	Valid
	P10	0,326	0,254	Valid
	P11	0,411	0,254	Valid
	P12	0,554	0,254	Valid
	P13	0,554	0,254	Valid
	P14	0,619	0,254	Valid
	P15	0,425	0,254	Valid
	P16	0,693	0,254	Valid
	P17	0,422	0,254	Valid

Sumber : *Data primer yang diolah dengan SPSS 15.0*

Berdasarkan dari hasil pengitungan data table 4.1 di atas dapat dilihat bahwa seluruh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dari setiap pernyataan (*item*), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan tersebut dikatakan valid.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Validitas Kecemasan (Y)**

Variabel	Pernyataan ( <i>Item</i> )	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Kecemasan (Y)	P1	0,422	0,254	Valid
	P2	0,333	0,254	Valid
	P3	0,359	0,254	Valid
	P4	0,649	0,254	Valid
	P5	0,723	0,254	Valid
	P6	0,437	0,254	Valid
	P7	0,703	0,254	Valid
	P8	0,587	0,254	Valid
	P9	0,503	0,254	Valid
	P10	0,300	0,254	Valid
	P11	0,467	0,254	Valid
	P12	0,383	0,254	Valid
	P13	0,714	0,254	Valid
	P14	0,287	0,254	Valid
	P15	0,283	0,254	Valid
	P16	0,457	0,254	Valid
	P17	0,285	0,254	Valid

Sumber : *Data primer yang diolah dengan SPSS 15.0*

Berdasarkan dari hasil pengitungan data table 4.1 di atas dapat dilihat bahwa seluruh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dari setiap pernyataan (*item*), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan tersebut dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh manakah hasil pengukuran tetap (konsisten), apabila melakukan pengukuran sebanyak dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama menggunakan alat ukur yang sama pula. Pada pengujian reabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* Kriteria suatu instrument dapat dikatakan reliable bila koefisien reabilitasnya lebih dari 0,60.

Adapun hasil penghitungan uji reabilitas dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen**

Variabel	<i>N of items</i>	Alpha	Batasan	Keterangan
Terapi Ruqyah (X)	17 Item	0,877	0,60	Reliabel
Kecemasan (Y)	20 Item	0,854	0,60	Reliable

Sumber : *Data primer yang diolah dengan SPSS 15.0*

Dari data uji coba instrument dihasilkan data seperti pada tabel diatas, masing-masing variabel, baik variabel X (terapi ruqyah) atau Y (kecemasan) menunjukkan nilai > 0,60. Sehingga dapat dikatakan reliable.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	<i>N of items</i>	Alpha	Batasan	Keterangan
Terapi Ruqyah (X)	17 Item	0,881	0,60	Reliabel
Kecemasan (Y)	20 Item	0,844	0,60	Reliable

Sumber : *Data primer yang diolah dengan SPSS 15.0*

Dari data uji instrument dihasilkan data seperti pada tabel diatas, masing-masing variabel, baik variabel X (terapi ruqyah) atau Y (kecemasan) menunjukkan nilai > 0,60. Sehingga dapat dikatakan reliable.

Dari kedua tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, baik ketika uji coba instrument maupun uji yang sesungguhnya sama-sama menunjukkan nilai pada tabel *Alpha Cronbach* > 0,60. Maka dapat dikatakan bahwa alat ukur penelitian dikatakan reliable atau tetap (konsisten).

c. Statistik Deskriptif

Analisis pendahuluan ialah langkah awal yang dilakukan dengan cara meng-*in put* hasil pengisian data oleh responden ke dalam tabel distribusi untuk memudahkan



proses penghitungan. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh terapi ruqyah terhadap kecemasan pada pasien diabetes di Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang. Peneliti telah membagikan kuesioner terapi ruqyah sebanyak 17 aitem dan kuesioner kecemasan sebanyak 17 aitem kepada 60 responden. Untuk penilaian (*skoring*) jawaban responden di dasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

1) Item Favorable

- Pada pilihan jawaban sangat setuju (SS) akan diberi skor 4
- Pada pilihan jawaban setuju (S) akan diberi skor 3
- Pada pilihan jawaban tidak setuju (TS) akan diberi skor 2
- Pada pilihan jawaban sangat tidak setuju (STS) akan diberi skor 1

2) Item Unfavourable

- Pada pilihan jawaban sangat setuju (SS) akan diberi skor 1
- Pada pilihan jawaban setuju (S) akan diberi skor 2
- Pada pilihan jawaban tidak setuju (TS) akan diberi skor 3
- Pada pilihan jawaban sangat tidak setuju (STS) akan diberi skor 4

d. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau yang mendekati normal. Ketentuannya ialah sebagai mana dijelaskan sebelumnya apabila nilai Sig. > 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal, begitu pula sebaliknya apabila nilai Sig. < 0,05 maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Di bawah ini ialah hasil perhitungan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,91490474
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,070
	Negative	-,100
Kolmogorov-Smirnov Z		,776
Asymp. Sig. (2-tailed)		,584

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji normalitas di atas dapat dilihat pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)* nilai signifikansi ialah 0,584 > 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau dapat diterima.

2) Uji Linieritas

Sudah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa linieritas merupakan suatu kondisi di mana hubungan antara variabel independen (terapi ruqyah) dan variabel dependen (kecemasan) bersifat linier ( garis lurus) di dalam range variabel tertentu. Hal tersebut dapat dilihat melalui tabel ANOVA, akan dianggap memiliki hubungan yang linear antara variabel satu dengan lainnya apabila signifikansi > 0,05. Berikut adalah hasil dari perhitungan menggunakan SPSS.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Linearitas**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecemasan * Terapi Ruqyah	Between Groups	(Combined)	745,056	15	49,670	1,768	,072
		Linearity	555,779	1	555,779	19,786	,000
		Deviation from Linearity	189,277	14	13,520	,481	,931
Within Groups			1235,944	44	28,090		
Total			1981,000	59			

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar 0,931 > 0,05, maka dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara Terapi Ruqyah dengan Kecemasan Pasien Diabetes di Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang.

3) Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji heterokedastisitas ialah untuk menguji dalam model regresi apakah terjadi perbedaan variansi dari residual suatu pengamatan terhadap pengamatan yang lain. Data yang baik ialah apabila variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau sering disebut dengan istilah homoskedastisitas. Pada uji heterokedastisitas penelitian ini menggunakan uji *glejser*. Dengan ketentuan apabila probabilitas Sig. > 0,05 memiliki arti tidak terjadi gejala heterokedastisitas dan apabila probabilitas Sig. < 0,05 maka terjadi gejala heterokedastisitas.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Heterokedastiditas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,7E-016	7,690		,000	1,000
	Terapi Ruqyah	,000	,124	,000	,000	1,000

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Dari data yang diperoleh di atas, nilai signifikansi sebesar 1,000 > 0,05, maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Sehingga data dapat diterima dan dapat dilanjutkan untuk uji selanjutnya.

e. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan positif atau negative antara variabel terapi ruqyah (X) dengan variabel kecemasan (Y). Maka dengan bantuan program SPSS dapat menghasilkan output sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,056	7,690		2,478	,016
	Terapi Ruqyah	,589	,124	,530	4,756	,000

a. Dependent Variable: Kecemasan

Berdasarkan tabel di atas dapat membentuk suatu persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$= 19,056 + 0,589 X$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a) Nilai konstanta a menunjukkan bahwa jika tidak ada perlakuan terapi ruqyah (X=0). Maka nilai konsisten kecemasan pasien adalah sebesar 19,056.
- b) Pada koefisien regresi b sebesar 0,589 maka menyatakan bahwa apabila variabel terapi ruqyah (X) mengalami kenaikan satu satuan (1%), maka pada variabel kecemasan akan mendapatkan dampak yang positif atau mengalami peningkatan sebesar 0,589 atau 58,9 %.

Sehingga kesimpulannya adalah persamaan regresi  $Y = 19,056 + 0,589 X$ , menunjukkan hasil positif sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh antara terapi ruqyah dengan kecemasan.

2) Uji Determinasi ( $R^2$ )

Tujuan dari koefisien determinasi ialah untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi yang diberikan variabel X (*independent*) terhadap variabel Y (*dependent*).<sup>25</sup> berikut adalah nilai yang diperoleh dari pengolahan data.

---

<sup>25</sup> Syofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif :Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual&SPSS...*, 290

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,530 <sup>a</sup>	,281	,268	4,957

a. Predictors: (Constant), Terapi Ruqyah

Tabel diatas menunjukkan adanya korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,530, sesuai dengan nilai pedoman interpretasi koefisien korelasi nilai tersebut terletak diantara interval 0,400 s/d 0,599 sehingga termasuk dalam kategori hubungan yang cukup rendah.

Sedangkan koefisien determinasi (*R Square*) menunjukkan nilai sebesar 0,281. Hal itu dapat diartikan bahwa pengaruh Terapi Ruqyah terhadap Kecemasan sebesar 28,1% dan 71,9% lainnya dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain diluar penelitian ini.

**Tabel 4.12**  
**Kategori Koefisien Korelasi**

No.	Interval Korelasi	Hubungan
1	0,000 s/d 0,199	Sangat Rendah
2	0,200 s/d 0,399	Rendah
3	0,400 s/d 0,599	Cukup Rendah
4	0,600 s/d 0,799	Kuat
5	0,800 s/d 1,000	Sangat Kuat

3) Uji Korelasi Regresi Secara Parsial (Uji t)

Tujuan dilakukannya uji t untuk menguji hipotesis dalam suatu sampel, apakah hipotesis yang kita ajukan berbeda dengan kenyataan nilai rata-rata dalam sebuah sampel penelitian. Pada uji ini nantinya akan dilakukan perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, demikian sebaliknya.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Korelasi Parsial (Uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,056	7,690		2,478	,016
	Terapi Ruqyah	,589	,124	,530	4,756	,000

a. Dependent Variable: Kecemasan

Berdasarkan hasil uji t yang menggunakan nilai signifikansi 0,05, dan derajat kebebasan  $df = 60 - 1 - 1 = 58$ . Dapat diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,671. Hasil  $t_{hitung}$  pengujian antara terapi ruqyah terhadap kecemasan memperoleh nilai sebesar 4,756 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi terapi ruqyah bernilai lebih kecil dari 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Sedangkan nilai  $t_{hitung}$  bernilai lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $4,756 > 1,671$ ) yang dapat diartikan bahwa hipotesis dalam penelitian ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima,  $H_a$  memiliki arti bahwa terapi ruqyah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecemasan pasien diabetes dapat diterima.

f. Hasil Pengukuran Kadar Gula Darah Pasien

Berdasarkan hasil pengukuran kadar gula darah oleh pasien diabetes di Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang sebanyak 60 orang, dapat diperoleh nilai rata-rata penurunan kadar gula darah sebesar 19,93 mg/dL. Pengukuran gula darah pasien dilakukan sewaktu, artinya dalam pemeriksaan dan pengecekan kadar gula darah dapat dilakukan kapan saja tanpa ada pelakuan khusus sebelumnya, seperti puasa minimal 8 jam sebelum pemeriksaan dan tes pra-pemeriksaan lainnya.

Terapi ruqyah dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan pasien diabetes, sedangkan kecemasan berlebih yang sifatnya terus-menerus dalam jangka waktu yang lama merupakan salah satu faktor penyebab tingginya kadar glukosa dalam tubuh yang menyebabkan ketidakseimbangan glukosa dalam darah. Sehingga apabila kecemasan penderita diabetes turun karena pengaruh dari terapi ruqyah, maka hal tersebut dapat menyebabkan penurunan kadar gula darah pasien diabetes yang signifikan

pula, terlebih jika pemberian terapi ruqyah dilakukan secara teratur dan konsisten.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Terapi Ruqyah (X) terhadap Kecemasan (Y) pasien diabetes di Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang diperoleh hasil nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,756 > 1,671$ ) dengan nilai signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan asumsi awal bahwa apabila uji terpenuhi maka  $H_0$  akan ditolak dan  $H_a$  diterima yang memiliki arti bahwa “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara terapi ruqyah terhadap kecemasan pada pasien diabetes di Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang”.

Setelah pembuktian uji hipotesis yang menunjukkan terapi ruqyah dapat memberi pengaruh terhadap kecemasan pasien diabetes di GRISS 99 Semarang. Melalui perhitungan analisis regresi linier sederhana dapat diperoleh persamaan sebagai berikut,  $Y = 19,056 + 0,589 X$ . Dari persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 19,056 nilai tersebut diperoleh apabila  $X=0$  dengan kata lain nilai konsisten kecemasan apabila tidak diberi perlakuan terapi ruqyah. Sedangkan koefisien regresi terapi ruqyah bernilai positif sebesar 0,589, dapat diartikan bahwa terapi ruqyah mengalami kenaikan 1% maka pada variabel kecemasan akan mendapatkan dampak yang positif atau mengalami peningkatan kemungkinan sembuh dari gangguan kecemasan sebesar 0,589. Koefisien bernilai positif dapat diartikan bahwa terjadi hubungan yang positif antara terapi ruqyah (X) dan kecemasan (Y).

Berdasarkan *output* hasil perhitungan dapat diperoleh nilai korelasi (R) dengan nilai 0,530 sehingga hubungan antara variabel terapi ruqyah (X) dan variabel kecemasan (Y) dikategorikan cukup rendah. Sedangkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang akan digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X (terapi ruqyah) terhadap variabel Y (kecemasan) menunjukkan nilai sebesar 0,281, hal itu dapat diartikan bahwa pengaruh Terapi Ruqyah terhadap Kecemasan sebesar 28,1% dan 71,9% lainnya dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti.

Sejalan dengan pengaruh terapi ruqyah terhadap kecemasan tersebut, didapatkan pula pengaruh terhadap penurunan kadar gula darah yang signifikan apabila pasien rutin mengikuti terapi ruqyah. Dengan pengukuran kadar gula darah sewaktu, menunjukkan hasil pengukuran dengan nilai rata-rata penurunan kadar gula darah sebesar 19,93 mg/dL.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Fais Satrianegara. Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Religiusitas Terhadap Tingkat Depresi, Kecemasan, Stress, dan Kualitas Hidup Penderita Penyakit Kronis di Kota Makassar”. Menunjukkan bahwa tingkat religiusitas memiliki pengaruh terhadap tingkat kecemasan penderita penyakit kronis.<sup>26</sup>

Hasil penelitian yang juga mendukung hasil penelitian ini yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Siti Qodariah yang berjudul “Pengaruh Terapi Ruqyah Syar’iyyah Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan”. Dengan hasil penelitiannya dengan hasil prosentase skor sebelum dan sesudah ruqyah syar’iyyah menunjukkan pengaruh yang signifikan pada simptom fisik, kognitif, dan behavior.<sup>27</sup>

Meskipun dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh terapi ruqyah tidak terlalu besar bagi penurunan kecemasan, namun sesuai dengan kenyataan oleh responden, banyak yang sangat merasakan dampak positif setelah mengikuti terapi ruqyah. Terlebih lagi yang sudah rutin dan sering mengikuti terapi ruqyah, dampak yang dapat di rasakan oleh responden akan lebih besar pula . Karena responden yang lebih sering dan konsisten mengikuti terapi ruqyah perlahan *mind set* nya akan terbuka menuju kearah yang lebih positif.

Terlepas dari faktor konsistensi pemberian perlakuan terapi ruqyah, faktor pengaruh dari luar diri tidak dapat memberikan dampak yang maksimal apabila tidak ada kesadaran dan keinginan untuk merubah diri kearah yang jauh lebih baik yang berasal dari dalam diri individu tersebut. Hal tersebut sesuai dengan Q.S. Ar-Ra’d Ayat 11 yang artinya :

*“...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”* (Diterjemahkan oleh [myquranina.com](http://myquranina.com))

Dalam terjemahan ayat diatas pula kita sebagai umat Islam wajib berusaha dan memohon kesembuhan hanya kepada Allah

---

<sup>26</sup> M. Fais Satrianegara. *Pengaruh Religiusitas Terhadap Tingkat Depresi, Kecemasan, Stress, dan Kualitas Hidup Penderita Penyakit Kronis di Kota Makassar...*, 303

<sup>27</sup> Qodariyah, S. *Pengaruh Terapi Ruqyah Syar’iyyah Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan...*, 32



semata dengan ikhlas dan sabar. Karena tidak ada yang dapat menghindarkan setiap keburukan selain dari ridho-Nya.

Ayat-ayat suci Al-Qur'an merupakan obat yang sangat istimewa bagi kegundahan hati, keputusan, kesedihan dan kecemasan. Barang siapa membaca Al-Qur'an niscaya dia akan sembuh dari berbagai macam gangguan dalam *qalbu*. Dengan membaca Al-Qur'an dapat mengubah pikiran yang negatif menjadi positif. Apabila tubuh dipenuhi emosi negatif, maka energi yang akan keluar pun bersifat negatif. Begitu pula sebaliknya.<sup>28</sup>

Dalam proses terapi ruqyah di Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang selain pembacaan *kalimah thayyibah* dan ayat suci Al-Qur'an. Terapis melakukan identifikasi yang melatarbelakangi setiap keluhan yang dialami klien dengan konseling atau membangun hubungan yang harmonis terlebih dahulu antara pasien dan terapis agar klien merasa nyaman untuk menceritakan setiap masalah dan keluhan yang dialami. Kemudian setelah klien di ruqyah, terapis mengarahkan pengamalan tauhid dalam kehidupan sehari-hari agar efek positif yang diberikan tidak sebatas saat itu juga, namun secara berkesinambungan.<sup>29</sup>

Definisi ruqyah sendiri di Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang sedikit banyaknya berbeda dengan pendefinisian yang umum bagi khalayak yang menekankan pada penyembuhan gangguan jin dan makhluk ghaib. Namun tidak demikian, ruqyah yang dimaksudkan disini ialah doa untuk memohon kebaikan permasalahan psikologi dan fisik.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Mustamir Pedak. *Metode Penyembuhan Ruqyah Berbasis Tauhid Menuju Kedamaian Hati ...*, 104

<sup>29</sup> Observasi dan wawancara oleh penulis bersama Bapak Mustamir, 11 Januari 2022

<sup>30</sup> Wawancara oleh penulis bersama Bapak Mustamir, 11 Januari 2022